

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat (Pontonuwu dkk., 2013). Penyakit gigi dan mulut terbanyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak yaitu penyakit karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa yang dapat menyebabkan rasa ngilu hingga nyeri. Status karies gigi dapat diukur menggunakan indeks DMF-T untuk gigi permanen dan indeks def-t untuk gigi desidui.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, prevalensi karies di Indonesia 25,9% dan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 32,1% (Depkes RI, 2013). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita karies gigi (Depkes RI, 2009).

Masa anak-anak usia 9-10 tahun merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode tersebut juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya menetap sampai dewasa, salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku anak Indonesia dalam

menjaga kesehatan rongga mulut masih dalam kategori rendah (Hariyanti, 2008 *cit.* Sari dkk., 2012). Salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut (Gede dkk., 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa kelak. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Purnaji, 2012).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya yang dirasa cukup efektif dalam pemeliharaan kesehatan gigi terutama bagi anak. Penyuluhan adalah suatu usaha untuk membimbing ke arah suatu perubahan perilaku yang kita harapkan (Herijulianti dkk., 2002). Penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media presentasi berbasis *Power Point*.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media dalam penyampaian informasi saat kegiatan pembelajaran kini dianggap sudah menjadi sebuah kebutuhan yang penting di sekolah, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan (Adryan, 2013). Menurut Notoatmodjo (2003), yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25%

lainnya tersalur melalui indera yang lain. Berdasarkan hal tersebut, media visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Media *Power Point* merupakan salah satu media visual yang memiliki kelebihan yaitu media ini dapat menciptakan interaksi antara anak dengan media, hal tersebut akan merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian tujuan dari penyuluhan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal (Tjitarsa, 1992 *cit.* Nurhidayat, 2012).

Kelebihan media *Power Point* menurut Silalahi dan Sulistiowati (2010), adalah penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Hal tersebut akan membuat informasi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik, sehingga tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Adapun ayat Al-Quran dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berkaitan dengan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan kepada kamu: "Berdirilah kamu", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara

kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta menggunakan media *Power Point*. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta didapatkan informasi bahwa siswa secara berkala mendapatkan pemeriksaan klinis dari puskesmas setempat, namun siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan secara khusus dan lengkap mengenai kesehatan gigi dan mulut di sekolah seperti penyuluhan dengan media *Power Point*, karena keterbatasan tenaga dan waktu dari puskesmas setempat.

Informasi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas poli gigi Puskesmas Kraton Yogyakarta selaku puskesmas yang bertanggungjawab dalam pemeriksaan klinis di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta, yakni puskesmas sudah memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah tanpa alat bantu media kepada siswa. Edukasi tersebut belum maksimal sehingga perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat bantu berupa media *Power Point* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi sekolah

Media *Power Point* diharapkan dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

3. Bagi ilmu kedokteran gigi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan kajian untuk pengembangan ilmu kedokteran gigi dalam meningkatkan upaya promotif-preventif kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang promosi kesehatan dengan media *Power Point*.

4. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manfaat penyuluhan dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Sebelumnya telah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian sejenis, antara lain :

1. Bekti (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngebung Beran Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Power Point* berpengaruh sangat positif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V dan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Power Point* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *Power Point*. Persamaan dengan penelitian ini adalah media penyuluhan yang digunakan. Perbedaan terletak pada subyek penelitian, materi yang disampaikan , dan lokasi penelitian.
2. Nurhidayat dkk. (2012) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Media *Power Point* dengan *Flip Chart* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”. Hasil dari penelitian ini adalah media *Power Point* lebih efektif dibandingkan dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Persamaan dengan penelitian

ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan terletak pada lokasi, subjek, dan media penyuluhan.

3. Aindrawati (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Sikap Pola Asuh Gizi Orang Tua Anak Usia Dini (AUD) di TK Idhata Unesa”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap sikap pola asuh gizi Anak Usia Dini (AUD) di TK Idhata. Persamaan dengan penelitian ini adalah media penyuluhan yang digunakan. Perbedaan terletak pada materi penyuluhan, lokasi dan subjek penelitian.